



Al-Aqwaam: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir  
Volume 3 Nomor 2 (Juli-Desember 2024): 172-186  
Website: <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aq>

---

## Analisa Pemilihan Bacaan Imam dalam Salat di Masjid Muhammadiyah Kota Palopo

Rukman Abdul Rahman Said<sup>1</sup>, Zuhri Abu Nawas<sup>2</sup>,  
Teguh Arafah Julianto<sup>3</sup>, Baso Fadhil Anugrah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

[rukman\\_said@iainpalopo.ac.id](mailto:rukman_said@iainpalopo.ac.id)<sup>1</sup>, [zuhriabunawas@iainpalopo.ac.id](mailto:zuhriabunawas@iainpalopo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[teguh\\_arafah@iainpalopo.ac.id](mailto:teguh_arafah@iainpalopo.ac.id)<sup>3</sup>, [andibasofadhilanugrah@iainpalopo.ac.id](mailto:andibasofadhilanugrah@iainpalopo.ac.id)<sup>4</sup>

---

**Abstract:** This research discusses the Analysis of Imam's Recitation Selection in Prayer at Muhammadiyah Mosque in Palopo City. This research aims to: 1) Identify the recitations commonly chosen by imams in prayer in Muhammadiyah-assisted mosques, 2) Analyzing the factors that influence the selection of prayer readings, 3) Investigating the diversity in the selection of imam readings in prayer in Muhammadiyah mosques in Palopo City. The type of research used in this study is qualitative research with case study method. From the results of the research on the Analysis of the Selection of Imam's Recitation in Prayer in Muhammadiyah Mosques in Palopo City, it shows that: 1. The imams of al-Khaeriyah, al-Awwabin, and Nurul Ilmi mosques read short surahs at maghrib time, such as surahs, al-Nās, al-Falaq, al-Ikhlās, al-Kāfirūn, al-Nasr, al-Kautsar, al-Fil, Qurasy, al-'Asr, and al-Mā'un. While at Isha time the Imams read the medium surahs such as al-'Alaq, al-Zalزالah, al-Bayyinah, al-Duha', al-Qari'ah, al-Baqarah. While at Fajr the Imams read medium and long surahs such as, al-Ghasyiah, al- A'la, al-Bayyinah, al-Zalزالah, al-Adiyat, al-Nazi'at, al-Naba', al-Mulk, Yasin, al-Isra and al-Baqarah. 2. The factors that influence the reading are due to following the sunnah, meaning and content and looking at aspects of the condition of the congregation, 3. The imams of the Muhammadiyah-assisted mosque have readings that are not uniform.

**Keywords:** Prayer Recitation; Muhammadiyah; Prayer Leader

**Abstrak:** Studi ini mengkaji tentang Analisa bacaan Ayat-ayat yang Dilantunkan imam salat di masjid Muhammadiyah di Wilayah Kota Palopo. Tujuan riset ini mencakup 1.) identifikasi ayat-ayat yang biasanya digunakan, 2) menelaah aspek-aspek yang berpengaruh dalam penggunaan ayat ayat bacaan imam salat, serta mengamati variasi dalam pemilihan ayat oleh imam shalat. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus.

Hasil riset ini mengungkapkan bahwa imam salat di masjid al-Khaeriyah, al-Awwabin, dan Nurul Ilmi cenderung melantunkan surat-surat yang dominan ayatnya pendek pendek saat shalat Maghrib. Contohnya adalah surat-surat seperti an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlās, al-Kafirun, an-Nasr, al-Kautsar, al-Fil, Quraisy, al-'Asr, dan al-Ma'un. Sementara itu, pada waktu Isya, para imam salat memilih surat-surat dengan panjang

sedang, misalnya al-'Alaq, az-Zalzal, al-Bayyinah, ad-Duha, al-Qari'ah, dan al-Baqarah. Adapun untuk shalat Subuh, mereka memilih surat-surat kategori ayat sedang hingga panjang seperti al-Ghasyiyah, al-A'la, al-Bayyinah, az-Zalzal, al-'Adiyat, an-Nazi'at, an-Naba', al-Mulk, Yasin, al-Isra, dan al-Baqarah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan ayat-ayat tersebut meliputi keinginan untuk mengikuti sunnah, pertimbangan makna dan isi surat, serta memperhatikan kondisi jamaah. Penelitian ini juga menemukan adanya keragaman dalam pemilihan ayat-ayat yang dilantunkan oleh para pemimpin shalat di tempat ibadah binaan Muhammadiyah di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Bacaan Salat; Muhammadiyah; Imam Salat

## Pendahuluan

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Quran *al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.<sup>1</sup> Pada hakikatnya al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman bagi manusia sebagai solusi dalam mengatasi problematika dalam kehidupan.

Al-Qur'an selalu mampu memberikan jawaban atas berbagai macam masalah dalam kehidupan manusia. Tidak hanya itu, al-Qur'an juga sangat berperan dalam ibadah seperti salat. Peran membaca al-Qur'an dalam salat adalah sebagai tambahan nilai pahala setelah membaca surah *al-Fatihah* dalam salat, sebagaimana dijelaskan dalam kitab tafsir al-Qurthubi bahwa membaca bacaan ayat-ayat al-Qur'an setelah membaca surah *al-Fatihah* dalam salat adalah sebagai *nafilah* atau sebagai ibadah sunah bagi yang melaksanakan salat.<sup>2</sup>

Salat merupakan salah satu ibadah dalam Islam yang dilakukan secara perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram sampai pada gerakan salam. Pada prinsipnya salat merupakan pokok ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah Swt. Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dicapai dengan sikap dan moral manusia maka akan lahir suatu pengabdian kepada Allah Swt. hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peluang bagi penyimpangan yang mampu merusak pengabdian kepada Allah Swt. penyimpangan pengabdian berarti akan merusak diri manusia itu sendiri, bukan merusak berakibat kepada Allah Swt. oleh karena itu,

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat* (Jakarta: Mizan, 2001).

<sup>2</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi* (Malang: Pustaka Azzam, 2009).

beribadah atau tidaknya manusia kepada Allah Swt. tidaklah mengurangi keagungan dan kebesaran Allah Swt. diantara ibadah dalam Islam salatlah yang mampu membawa manusia kepada kedekatan dengan Allah Swt. apabila dilaksanakan dengan penuh penghayatan.

Penghayatan dalam salat tentunya tergantung pada fokus bacaan yang dibaca ketika melaksanakan salat. Mulai dari bacaan do'a di setiap gerakan salat sampai pada surah *al-Fātiḥah* beserta ayat yang dibaca setelahnya. Bagaimanapun juga, salat merupakan ibadah/penyembahan kepada Allah Swt. Sehingga jika orang yang mengaku beriman sengaja meninggalkan salat, lalu siapakah yang disembah? Itulah sebabnya Nabi Muhammad saw. Menyamakan orang yang tidak salat dengan syirik (menyembah kepada selain Allah Swt) dan kufur (pengingkaran terhadap kewajiban) atau kufur 'amali, meskipun bukan kafir hakiki. Bagi orang seperti ini harus dinasehati dengan baik supaya segera bertaubat.

Surah atau ayat apapun itu boleh dibaca setelah membaca surah dalam melaksanakan salat, walaupun hukum membaca bacaan ayat setelah *al-Fātiḥah* adalah hukumnya sunah namun hal tersebut merupakan anjuran ketika melaksanakan salat. Membaca surah atau ayat dalam salat tentunya menggunakan ayat yang sesuai dengan kemampuan dan mudah dibaca atau juga membaca suatu surah atau ayat karena mengandung motivasi tertentu ketika membaca surah atau ayat tersebut. Sebagaimana dalam tafsir *al-Muyassar* yang dimaksud dengan membaca surah ataupun ayat-ayat yang mengandung motivasi adalah melaksanakan salat dengan membaca al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh sahabat Nabi Muhammad saw. bernama Kultsum bin Hikam yang selalu membaca surah *al-Ikhlāṣ* ketika salat. Sehingga para sahabat melaporkan hal tersebut kepada Nabi Muhammad saw. ketika ditanya oleh Nabi Muhammad saw Kultsum bin Hikam menjawab, "karena dalam surah tersebut terdapat kandungan sifat zat Yang Maha Pemurah, maka saya senang membacanya". Kemudian jawaban Kultsum bin Hikam tersebut disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. lalu Nabi Muhammad saw bersabda, "Kabarkanlah kepadanya (Kultsum bin Hikam), bahwa Allah Swt. Mencintai dirinya karena kebiasaan tersebut".<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Aziz Ismail Hikmat Basyir, Hazim Haidar, Mushthafa Muslim, *Tafsir al-Muyassar* (Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 29.

<sup>4</sup><https://www.google.com/amp/s/www.akurat.co/khazanah-islam/amp/1302321825/Kultsum-bin->

Pada hadis tersebut memberikan gambaran bahwasanya surah yang dibaca ketika salat adalah surah yang dibaca ketika salat karena termotivasi dengan keutamaan-keutamaan dalam membaca surah *al-Ikhlāṣ* yang di dalamnya memiliki sifat Allah Swt. menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab tafsir *al-Munīr* yang dimaksudkan sifat Allah Swt. dalam surah *al-Ikhlāṣ* adalah Allah merupakan zat yang dituju dalam memenuhi segala hajat manusia karena Allah Swt adalah Maha kuasa atas segala permintaan-Nya.<sup>5</sup> Maka dapat dikatakan bahwa dalam salat, surah atau ayat-ayat yang dibaca setelah membaca surah *al-Fātiḥah* Imam boleh memilih surah ataupun ayat-ayat apa pun itu. Karena surah tersebut merupakan surah yang mudah dibaca maupun dimengerti dan surah atau ayat yang memiliki motivasi keutamaan jika membacanya.

Namun, dalam kaitannya membaca surah atau ayat setelah membaca surah *al-Fātiḥah* ketika salat setiap orang cenderung berbeda-beda dalam menyeleksi bacaan yang dibaca karena efek seringnya terdengar di sekitar lingkungan atau bahkan karena surah maupun ayat yang dibaca merupakan ciri khas suatu komunitas atau organisasi tertentu tak terkecuali salah satu organisasi terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah.<sup>6</sup>

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di desa Kauman, Yogyakarta. Ahmad Dahlan pada saat merintis organisasi beliau masih bernama Muhammad Darwisy disebabkan karena melihat banyaknya umat Islam pada saat itu yang jauh dari apa yang diperintahkan Allah Swt. dan Rasul-Nya. Ahmad Dahlan terinspirasi pada surah *al-Ma'un* yang dalam inti kandungannya memberikan gambaran bagi pendusta agama sebab menghardik dan enggan memberi makan kepada orang miskin. Maka dengan motto Muhammadiyah dalam QS. al-Baqarah ayat 148, “fastabiqul khoirat” (berlomba-lombalah dalam kebaikan). Ahmad Dahlan memulai gerakannya dengan menyantuni anak yatim, fakir, dan fakir miskin. Memberikan pengajaran pendidikan, agama dan moral.

Keberadaan Muhammadiyah di Indonesia tidak lepas dengan perkembangannya hingga sampai ke pelosok Nusantara termasuk di Kota Palopo. Penelitian ini membahas tentang bacaan para imam salat setelah membacakan surah *al-Fātiḥah* di 3 masjid

---

Hikam-Imam-Salat-Pilihan-Rasulullah-yang-Sempat-Membuat-Geger-Para-Sahabat-Nabi diakses pada tanggal 14 Desember 2023

<sup>5</sup>Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 595.

<sup>6</sup><https://www.viva.com.co.id/amp/edukasi/1500991-bacaan-salat-muhammadiyah>, diakses pada tanggal 12 Desember 2023.

binaan Muhammadiyah wilayah Kota Palopo. Yaitu masjid al-Khaeriyah, masjid al-Awwabin, dan masjid Nurul Ilmi Universitas Muhammadiyah Kota Palopo. Karena banyak makna maupun tujuan seorang imam dalam membacakan surah atau ayat-ayat yang dipilihnya dalam salat ketika saat itu, sehingga dapat dikatakan banyaknya pemahaman dan tujuan para imam tersendiri atas apa yang dimengerti olehnya.

## **Pembahasan**

### **Bacaan yang Biasa Dipilih Oleh Imam dalam Salat di Masjid Binaan Muhammadiyah Kota Palopo**

#### **1. Imam Masjid al-Khaeriyah**

Pendapat yang disampaikan oleh Arif Apriadi mengenai bacaan yang difavoritkan yaitu pada surah *al-Isra* ayat 83-88 dan surah *Yāsīn* ayat 65-69 adalah karena sangat dihafalnya. Tidak ada sama sekali bacaan khusus yang dibaca ketika imam baik itu bacaan surah atau ayat-ayat yang bersifat anjuran Nabi Muhammad saw. ataupun bacaan surah atau ayat-ayat khusus dari Muhammadiyah. Mengenai kedua surah tersebut Arif Apriadi mengatakan:

“ketika imam saya lebih sering membaca surah al-Isra ayat 83-88 dan surah Yasin ayat 65-69 yang membuat saya sering membaca surah itu karena sewaktu di pondok pesantren Sirajul Mukhlisin saya sering mendengarkan senior saya membacanya ketika imam, makanya saya suka. Saya juga membaca beberapa surah lain seperti al-Baqarah, Ali Imran, al-Maidah dan beberapa surah di juz 29 dan kadang juga membaca beberapa surah pilihan di juz 30, seperti QS. *al-Naba*, *al-Nazi'at*, dan Abasa. Ketiga surah ini saya baca ketika imam dan membagi dua di setiap raka'at kadang juga membaca surah-surah pendek seperti QS. *al-Qadr*, *al-Asr*, dan *al-Qari'ah* pada waktu salat Magrib. Sedarngkan pada waktu salat Isya dan Magrib saya lebih senang membaca surah *al-Isra*' dan surah *Yasin* dan beberapa surah lainnya selain juz 30, begitu juga pada waktu salat Subuh saya sering membaca kedua surah itu dan juga surah *al-Baqarah* dan beberapa ayat di surah *Ali Imran*”.<sup>7</sup>

Setidaknya ada dua alasan mengapa Arif Apriadi memfavoritkan surah al-Isra ayat 83-88 dan surah *Yāsīn* ayat 65-69, yaitu suka membacanya dan lebih efisien. Dari kedua alasan tersebut, tidak ada bacaan khusus yang dibaca oleh Arif Apriadi ketika bertindak sebagai imam. Baik itu bacaan su rah yang dianjurkan Nabi Muhammad saw. ataupun melihat pada aspek kandungan dan pemaknaan ayat-ayat. Sebagaimana yang dilakukan oleh para imam-imam masjid pada umumnya yang merujuk kepada hadis Nabi Muhammad saw. yang pada waktu tertentu memanjangkan bacaannya tetapi di

---

<sup>7</sup>Arif Apriadi, wawancara di Masjid al-Khaeriyah pada tanggal 3 Oktober 2023.

waktu tertentu pula kadang memanjangkannya dengan tetap melihat kondisi jama'ah hal tersebut merupakan bagian dari sunah Nabi Muhammad saw. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, Nabi Muhammad saw. bersabda:<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ قَالَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسًا قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلَاةِ الْعَدَاةِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْهُ يَوْمَئِذٍ ثُمَّ قَالَ إِنَّ مِنْكُمْ مُنْقَرِنِينَ فَأَيُّكُمْ مَا صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيَتَجَوَّزْ فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ.

Artinya:

*“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, "Aku mendengar Qais berkata, telah mengabarkan kepada ku Abu Mas'ud bahwa ada seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah! Aku tidak ikut salat Subuh berjamaah karena fulan yang memanjangkan bacaan dalam salat bersama kami." Maka aku belum pernah melihat Rasulullah saw. marah dalam memberi pelajaran melebihi marahnya pada hari itu. Beliau kemudian bersabda, "Sungguh di antara kalian ada orang yang menyebabkan orang lain menjauhi dan membenci Islam. Maka bila seseorang dari kalian memimpin salat bersama orang banyak hendaklah dia melaksanakannya dengan ringan. Karena di antara mereka ada orang yang lemah, lanjut usia dan orang yang punya keperluan”.*<sup>9</sup>

## 2. Imam Masjid al-Awwabin

### Muhammad Akbar

Merupakan imam salat di masjid al-Awwabin. Dalam wawancara beliau mengatakan bahwa bacaan yang dibaca ketika imam karena kondisional. Kondisional yang dimaksud adalah tidak ada bacaan khusus pada waktu tertentu, dan memilih bacaan yang ingin dibaca. Muhammad Akbar lebih memilih memakai surah-surah pendek pada juz 30 dan cenderung sedikit memanjangkan bacaannya pada waktu salat Subuh. Muhammad Akbar mengatakan bahwa:

*“Pada waktu salat jahr saya lebih sering membaca surah-surah pendek pada juz 30 seperti QS. al-Zalzalah, al-Asr, al-Qāri’ah, al-Humāzah, al-Mā’un, al-Falaq, al-Nās, al-Ikhlās juga surah al-Tīn. Tetapi pada waktu Subuh kadang membaca ayat-ayat awal di surah al-Baqarah seperti ayat 1-5, atau 6-15 dan 30-36. Selain karena hafal juga agar mempermudah bagi jama'ah musafir, para pedagang, dan orang tua”.*<sup>10</sup>

Alasannya adalah dikarenakan waktu Magrib adalah waktu salat yang singkat

<sup>8</sup>al-Hafizh Ibn Hajar Al-atsqallani, *Fath Al-Bari* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993).

<sup>9</sup>Terjemah Sahih Muslim (Semarang: Asy Syifa, 1992), 1266.

<sup>10</sup>Muhammad Akbar, wawancara di Masjid al-Awwabin pada tanggal 14 September 2023.

maka lebih memilih membaca bacaan yang pendek sedangkan salat Isya adalah waktu salat sebelum istirahat, maka menggunakan bacaan pendek agar mempermudah jama'ah yang pekerja kantor, pedagang dari pasar Andi Tadda yang letaknya dekat dengan masjid al-Awwabin merasa nyaman ketika salat dan bisa istirahat dengan cepat. Sedangkan sedikit memanjangkan di waktu Subuh karena menurut yang dipahaminya adalah sunah.

### **Muhammad Hairun**

Merupakan pengganti ketika ustaz Muhammad Akbar sedang berhalangan imam di masjid al-Awwabin. Muhammad Hairun sendiri merupakan imam yang hanya membaca bacaan yang pendek pada juz 30, seperti surah *al-Mā'un*, *al-Kāfirūn*, *al-Qadr*, *al-Falaq*, dan *al-Fīl*. Dalam wawancara Muhammad Hairun mengatakan bahwa:

“Posisi saya adalah sebagai imam pengganti, menggantikan imam tetap jika tidak sempat imam atau sibuk, maka dari itu saya hanya membaca surah-surah pendek yang saya hafal, seperti QS. *al-Nās*, *al-Falaq*, *al-Ikhlās*, *al-Tin*, *al-Mā'un*, dan *al-‘Asr*”.<sup>11</sup>

Muhammad Hairun berpendapat bahwa membaca bacaan surah-surah pendek saat berposisi imam adalah karena mudah dihafal dan tidak ada keraguan ketika membacanya. Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوجِزُ الصَّلَاةَ وَيُكْمِلُهَا

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz dari Anas bin Malik berkata, "Nabi saw. salat dengan bacaan pendek dan sempurna”.<sup>12</sup>

### **3. Imam Masjid Nurul Ilmi**

Muhammad Irham Zainuri merupakan imam salat di masjid Nurul Ilmi. Berbeda dengan masjid al-Khaeriyah dan masjid al-Awwabin, masjid Nurul Ilmi memiliki kawasan yang cukup strategis yang berposisi di area kampus Universitas Muhammadiyah Kota Palopo yang tentunya jama'ahnya didominasi oleh para Dosen dan Mahasiswa. Selain berposisi sebagai imam tetap di masjid Nurul Ilmi, Muhammad

---

<sup>11</sup>Muhammad Harun, wawancara di Masjid al-Awwabin, pada tanggal 14 September 2023.

<sup>12</sup><https://get.hadits.in/app>.

Irham Zainuri juga merupakan salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah. Dalam bacaannya, Muhammad Irham Zainuri menggunakan surah-surah pendek dan memfavoritkan surah *al-Qadr* dan *al-Mā'un*. Dalam wawancara Muhammad Irham Zainuri mengatakan bahwa:

“Setiap surah atau ayat yang dibaca mempunyai arti dan maknanya, maka dari itu saya lebih suka membaca surah yang saya ketahui makna apa yang disampaikan surah tersebut, seperti surah al-Ma’un, mengajak kita untuk selalu peduli terhadap satu sama lain tanpa melihat status kekeluargaan”.<sup>13</sup>

Menurutnya, membaca surah-surah pendek merupakan alternatif agar memudahkan sivitas akademika yang melaksanakan salat di masjid Nurul Ilmi. Selain itu, alasan Muhammad Irham Zainuri membaca surah-surah pendek juga karena mudah memahami kandungan di setiap surahnya, seperti kandungan dalam surah al-Mā’un yang mengajak manusia untuk berempati terhadap manusia lainnya sebagaimana yang diajarkan oleh Ahmad Dahlan agar selalu menyantuni anak yatim dan fakir miskin.<sup>14</sup>

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Bacaan Imam dalam Salat**

Waktu Magrib merupakan waktu salat yang paling singkat yang berkisar 1 jam sebelum masuk waktu salat Isya. Maka para imam sepakat bahwa membaca surah-surah pendek pada waktu salat Magrib adalah keputusan yang tepat agar bisa memberikan ruang bagi para jama’ah untuk melanjutkan kesibukan ataupun urusannya. Karena di antara jama’ah masjid pada waktu Magrib adalah musafir atau dikenal dengan orang yang sedang melakukan perjalanan yang panjang, seperti di masjid al-Khaeriyah yang posisinya terletak di tengah Kota Palopo, dengan jam’ah yang beraneka ragam. Sehingga imam masjid al-Khaeriyah Arif Apriadi lebih memendekkan bacaannya pada waktu Magrib hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rasulullah saw dalam riwayat *Tirmizi*:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عْتَبَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُمِّهِ أُمِّ الْفَضْلِ قَالَتْ حَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَاصِبٌ رَأْسُهُ فِي مَرَضِهِ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ فَقَرَأَ بِالْمُرْسَلَاتِ قَالَتْ فَمَا صَلَّى بَعْدُ حَتَّى لَقِيَ اللَّهَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي أَيُّوبَ وَرَزِيدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ

<sup>13</sup>Muhammad Irham Zainuri, wawancara di Masjid Nurul Ilmi pada Tanggal 14 September 2023.

<sup>14</sup>Imaduddin Abi Fida’ Ismail Ibn Umar Ibn Katsir Al-Damasyqi, *Tafsir al-Qur’an al-Adzim* (Beirut: al-Kitab al-Ilmi, 2007). h. 493.

أُمُّ الْفَضْلِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ فِي الْمَغْرِبِ بِالْأَعْرَافِ فِي الرَّكَعَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أَبِي مُوسَى أَنْ أَقْرَأْ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفْصَلِ وَرُوِيَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ قَرَأَ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفْصَلِ قَالَ وَعَلَى هَذَا الْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ وَبِهِ يَقُولُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَذَكَرَ عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يُقْرَأَ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ بِالسُّورِ الطُّوَالِ نَحْوِ الطُّورِ وَالْمُرْسَلَاتِ قَالَ الشَّافِعِيُّ لَا أَكْرَهُ ذَلِكَ بَلْ أَسْتَحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ بِهِ السُّورُ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ<sup>15</sup>

Artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami Hannad, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin Ishaq dari al-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah dari Ibnu Abbas dari ibunya, yaitu Ummul Fadll, ia berkata, "Rasulull saw. pergi menemui kami, sedang kepala beliau terikat balutan karena sakit, beliau lalu salat Magrib dan membaca surah al-Mursalat." Ummu Fadll berkata, "Setelah itu beliau tidak salat Magrib lagi hingga beliau berjumpa dengan Allah." Ia berkata, "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Jubair bin Muth'im, Ibnu 'Umar, Abu Ayyub dan Zaid bin Tsabit." Abu Isa berkata, "Hadits Ummu Fadll derajatnya hasan sahih. Diriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau membaca surah al-A'raf pada salat Magrib di rakaat pertama dan kedua. Dan diriwayatkan pula dari Nabi saw bahwa beliau membaca surah al-Thūr." Dan diriwayatkan dari Umar, bahwa ia pernah menulis surat kepada Abu Musa agar membaca surat-surat pendek dalam salat Magrib. Dan diriwayatkan dari Abu Bakar, bahwa ia membaca surat-surat pendek dalam salat Magrib. Ia berkata, "Para pakar ilmu mengamalkan hadits ini. Pendapat ini pula yang diambil oleh Ibnu al Mubarak, Ahmad dan Ishaq." Syafi'i berkata, "Diriwayatkan dari Malik, bahwa ia memakruhkan membaca surat-surat panjang dalam salat Magrib semisal al-Thūr dan al-Mursalāt." Syafi'i berkata lagi, "Aku tidak memakruhkannya, bahkan aku suka jika surah itu dibaca dalam salat magrib."*

Dari semua imam di atas mempunyai ragam dalam panjang atau pendeknya bacaan saat memimpin salat. Sebagaimana yang dilakukan oleh Arif Apriadi yang sering membaca surah *al-Bāqarah* pada ayat 30-45 dalam satu raka'at dan dilanjutkan pada ayat 46-56 surah *al-Baqarah*. Pada waktu Magrib Arif Apriadi lebih sering membaca surah *Yāsīn* ayat 65-69 dan surah *al-Isra'* ayat 83-88.

Surah *al-Isra'* ayat 83 menjelaskan tentang sikap keputusan sehingga menjauhkan diri dari Allah Swt. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Buya Hamka bahwa

---

<sup>15</sup>Imām al-Ḥāfiẓ Abū 'Isa Muḥammad bin 'Isa bin Saurah bin Mūsa bin al-Daḥāk al-Sulamī Al-Tirmizī, *sunan al-Tirmizī*, 2 ed. (Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1988).

pada ayat 83 ini Allah Swt memberikan peringatan kepada manusia agar selalu mengingat Allah Swt dalam keadaan apapun. Sedangkan pada surah *Yāsīn* ayat 65-69 mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Buya Hamka pada pangkal ayat 65, “*Pada hari ini kami tutup atas mulut-mulut mereka*” artinya adalah saat terjadi pemeriksaan pada hari kiamat tentang kesalahan yang telah mereka perbuat menukar persembahan dari menyembah Allah Swt kepada setan ketika ditanya di hadapan Mahkamah Tuhan, mulut dan lidah mereka telah terkunci, sehingga tidak sanggup berbicara lagi. Oleh sebab itu maka sebaiknya mengisi kehidupan dengan iman dan amal salih.<sup>16</sup>

Irham Zainuri, tetap konsisten dengan juz 30 walaupun dengan surah dengan ayat yang agak panjang. Seperti surah *al-Naba’*, *al-A’la*, *al-Alaq*, *al-Thoriq* dan beberapa surah panjang lainnya pada juz 30. Namun juga terkadang membaca surah atau ayat yang panjang pada raka’at pertama lalu ditutup dengan surah pendek seperti surah *al-Qadr*, *al-Kafirūn*, *al-Nashr*, *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *al-Nās*. Arif Apriadi berpendapat bahwa membaca bacaan sedikit panjang di waktu Isya adalah karena ingin menguji kembali hafalannya di surah al-Baqarah dan beberapa surah lainnya selain surah pada juz 30. Alasan lainnya juga adalah karena waktu salat Isya adalah waktu yang panjang dibandingkan dengan waktu salat Magrib dan Subuh. Sedangkan Muhammad Akbar tetap kondisional, yang tak menentu panjang atau pendeknya bacaannya, akan tetapi apabila ingin membaca dengan bacaan surah atau ayat yang panjang maka waktu salat Isya dan Subuh adalah waktu yang tepat untuk bacaan yang panjang.

Ketiga masjid tersebut adalah masjid yang paling sering digunakan berkegiatan baik itu kegiatan dari pihak mahasiswa maupun dari pihak jama’ah masjid. Kegiatan yang beragam mulai dari kegiatan pengkaderan, kegiatan kajian-kajian keislaman, rapat pengurus masjid, kegiatan tahsin al-Qur’an, dan waktu salat Isya adalah penutup dari berlangsungnya kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga pada tahap ini imam mengambil bacaan dengan surah-surah pendek atau surah panjang dengan ayat yang pendek. Dan dari semua imam dari ketiga masjid tersebut tidak ditemukan atas bacaan khusus ketika imam, tidak ada surah ataupun ayat-ayat tertentu yang mengkhususkan di waktu Isya baik itu bacaan pengkhususan secara pribadi maupun bacaan khusus dari Muhammadiyah, para Imam tersebut membaca bacaan seperti pada umumnya di

---

<sup>16</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 15 ed. (Sleman: Pustaka Panjimas, 2004).

masjid-masjid yang bukan masjid binaan Muhammadiyah di Kota Palopo.

Berbeda dengan salat Isya dan Magrib, salat Subuh merupakan salat fardu yang paling singkat dengan jumlah dua raka'at. Dan penggunaan bacaan surah maupun ayat-ayat yang dibaca adalah surah-surah cenderung sedang dan Panjang. Surah yang sedang dimaksud adalah surah dengan ayat dibaca tidak terlalu pendek dan tidak panjang mulai 1-6 baris ayat sedangkan surah panjang yang dimaksud dalam penelitian ini 1-8 baris ke atas. sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi saw, dalam hadits riwayat Tirmizi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ وَشِبْهَيْهِمَا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ حَبَّابٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي قَتَادَةَ وَرَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَالْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ فِي الظُّهْرِ قَدْرَ تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ وَرُوِيَ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الظُّهْرِ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ حَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أَبِي مُوسَى أَنْ اقْرَأْ فِي الظُّهْرِ بِأَوْسَاطِ الْمُفْصَلِ وَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ الْقِرَاءَةَ فِي صَلَاةِ الْعَصْرِ كَنَحْوِ الْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ يَقْرَأُ بِقِصَارِ الْمُفْصَلِ وَرُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ أَنَّهُ قَالَ تَعْدِلُ صَلَاةُ الْعَصْرِ بِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ فِي الْقِرَاءَةِ وَ قَالَ إِبْرَاهِيمُ تُضَاعَفُ صَلَاةُ الظُّهْرِ عَلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ فِي الْقِرَاءَةِ أَرْبَعَ مَرَارٍ<sup>17</sup>

Artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun berkata, telah mengabarkan kepada kami Hammad bin Salamah dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samrah berkata, "Rasulullah saw dalam salat Zuhur dan Asar membaca wassamā'I dzātīl burūj dan wassamā'I wal-Thāriq dan yang serupa dengan keduanya." Ia berkata, "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Khabbab, Abu Sa'id, Abu Qatadah, Zaid bin Tsabit dan al-Bara' bin 'Azib." Abu Isa berkata, "Hadits Jabir bin Samrah ini derajatnya hasan shahih. Telah diriwayatkan dari Nabi saw bahwa beliau pada salat Zuhur membaca surat yang sebanding dengan surah Tanzil (al-Sajadah). Dan diriwayatkan pula darinya bahwa Nabi saw di raka'at pertama pada salat Zuhur membaca sekadar tiga puluh ayat. Sedangkan pada rakaat kedua sekadar lima belas ayat. Dan diriwayatkan dari Umar, bahwa ia pernah surah kepada Abu Musa agar membaca ia membaca surat-surat yang sedang pada salat Zuhur. Sedangkan sebagian ahli ilmu berpendapat, bahwa bacaan pada salat Asar seperti bacaan pada salat Magrib, yakni membaca dengan surat-surat pendek.*

<sup>17</sup>al-Tirmizi, h. 287.

Telah diriwayatkan dari Ibrahim al-Nakha'I bahwa ia berkata, "Bacaan pada salat Asar dan Magrib sebanding." Ibrahim berkata lagi, "Bacaan pada salat Zuhur panjangnya empat kali dari salat Asar".<sup>18</sup>

Sedangkan pada waktu Subuh dianjurkan untuk memanjangkannya, sebagaimana yang dilakukan oleh sahabat Utsman Bin Affan ketika dalam riwayat Malik dengan derajat *mauquf hasan*.

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَرَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّ  
الْفَرَاغَةَ بْنَ عُمَيْرٍ الْحَنْفِيَّ قَالَ مَا أَخَذْتُ سُورَةَ يُوسُفَ إِلَّا مِنْ قِرَاءَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ إِيَّاهَا فِي  
الصُّبْحِ مِنْ كَثْرَةِ مَا كَانَ يُرَدِّدُهَا لَنَا<sup>19</sup>

Artinya:

"Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Yahya bin Sa'id dan Rabi'ah bin Abu Abdurrahman dari al-Qasim bin Muhammad bahwa al-Furafishah bin 'Umair al-Hanafi berkata, "Tidaklah aku hafal Surat Yusuf melainkan dari bacaan Utsman bin Affan pada salat Subuh, karena seringnya dia mengulanginya".

### **Keragaman Pemilihan Bacaan Imam dalam Salat di Masjid Binaan Muhammadiyah Kota Palopo**

Pada dasarnya imam masjid binaan Muhammadiyah dari segi bacaan sama dengan bacaan para imam di beberapa masjid di Kota Palopo. Misalnya, Imam masjid binaan Muhammadiyah yaitu imam masjid al-Awwabin dengan imam masjid Nurul Ilmi memiliki bacaan yang seragam yaitu bacaan surah-surah pendek pada juz 30, seperti surah *al-Nās*, *al-Falaq*, *al-Ikhlās*, *al-Lahab*, *al-Nasr*, *al-Kāfirūn*, *al-Kautsar*, *al-Ma'ūn*, *Quraisy*, *al-Fil*, *al-'Asr*, *al-Qārī'ah*, *al-Qadr*, *al-Tīn*, dan *al-Duha*.

Sedangkan imam masjid al-Khaeriyah, Arif Apriadi lebih sering membaca bacaan selain juz 30, seperti surah al-Baqarah, al-Imran, al-Maidah, *al-Isra'*, *al-Kahfi*, *Luqmān*, *Yāsīn*, *al-Zumar*, *Muhammad*, *al-Fath*, *al-Mulk*, *al-Qalam* dan *al-Qiyāmah*. Imam masjid al-Khaeriyah juga kadang membaca bacaan pada juz 30, seperti surah *al-Naba'*, *al-Nāzi'at*, *Abasa*, *al-Mutaffifīn*, dan *al-Insyiqāq*.

Mengenai bacaan dalam salat, Rasulullah saw. Juga terkadang membaca bacaan yang panjang dan kadang pula membaca bacaan yang pendek. Mengenai bacaan panjang Rasulullah saw. Pernah membacanya pada salat magrib, sebagaimana hadis

<sup>18</sup><https://get.hadits.in/app>.

<sup>19</sup>Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir al-Ashbahi, *Al-Muwatta'*, 2 ed. (Beirut: Darul Ma'rifah, t.th.).

yang diriwayatkan oleh 'Abu Ashim:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ قَالَ لِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مَا لَكَ تَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارٍ وَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِطَوْلِ الطُّوَلَيْنِ

Artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abu Mulaikah dari 'Urwah bin Az Zubair dari Marwan bin Al Hakam berkata, "Zaid bin Tsabit berkata kepadaku, "Kenapa kamu dalam salat Magrib membaca surah-surah yang pendek? Sungguh aku pernah mendengar Nabi Muhammad saw membaca dengan surah terpanjang dari dua surah panjang (yaitu al-A'raf).al-Hafizh Ibn Hajar al-Atsqallani, Fath al-Bari (Berirut: Darul Fikri, 1993).*

Selain bacaan panjang, Rasulullah saw. juga kadang memendekkan bacaannya dalam salat. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Manshur:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِوٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ يُؤْمُهُمْ فَأَخَّرَ ذَاتَ لَيْلَةِ الصَّلَاةِ وَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ يُؤْمُهُمْ فَقَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَلَمَّا سَمِعَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ تَأَخَّرَ فَصَلَّى ثُمَّ خَرَجَ فَقَالُوا نَافَقْتَ يَا فَلَانُ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا نَافَقْتُ وَلَا تَيَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرُهُ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ مُعَاذًا يُصَلِّي مَعَكَ ثُمَّ يَأْتِينَا فَيُؤْمِنُنَا وَإِنَّكَ أَخَّرْتَ الصَّلَاةَ الْبَارِحَةَ فَصَلَّى مَعَكَ ثُمَّ رَجَعَ فَأَمَّا نَا فَاسْتَفْتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ تَأَخَّرْتُ فَصَلَّيْتُ وَإِنَّمَا نَحْنُ أَصْحَابُ نَوَاضِحٍ نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مُعَاذُ أَفَتَأْنُ أَنْتَ أَقْرَأُ بِسُورَةٍ كَذَا وَسُورَةٍ كَذَا

Artinya:

*"Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Manshur dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Amr dia berkata, aku mendengar Jabir bin Abdullah dia berkata, "Mua'dz salat bersama Nabi Muhammad saw, kemudian ia kembali kepada kaumnya dan mengimami salat mereka di malam hari dan ia (Mua'dz) memanjangkan salatnya. Kemudian Muadz salat bersama Rasulullah, lalu ia kembali kepada kaumnya dan mengimami salat mereka, dan ia membaca surah al-Baqarah. Ketika salah seorang kaumnya mendengar Muadz lama dalam salat, ia keluar dari salat dan salat sendiri, maka kaumnya berkata kepadanya, 'Kamu munafik wahai fulan.' Orang itu menjawab, 'Demi Allah, aku tidak munafik. Aku akan mendatangi dan menceritakan hal ini pada Nabi Muhammad saw. Lalu orang itu mendatangi Nabi Muhammad saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, Muadz salat bersama Anda. kemudian ia kembali dan*

*mengimami salat kami. Anda melamakan salat kemarin malam, lalu Muadz salat dengan Anda, kemudian dia kembali dan mengimami kami, dan ia memulai salat dengan membaca surah Aa-Baqarah. Ketika aku mendengarnya membaca surah Al-Baqarah. maka aku mundur dan salat sendiri, karena kami pekerja keras yang bekerja dengan tangan kami. Rasulullah saw lalu bersabda, 'Wahai Muadz, apakah kamu ingin menimbulkan fitnah? Bacalah surat ini dan surat ini (maksudnya surat yang pendek)''.<sup>20</sup>*

Pada kedua hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam salat Nabi Muhammad saw. kadang memanjangkan bacaannya dan kadang pula memendekkannya. Panjang atau pendeknya bacaan dalam salat tergantung kepada imam masjid tentunya juga dengan melihat kondisi jama'ah, apakah di antara jama'ah ada orang tua, orang sakit ataupun orang yang dalam perjalanan semua hal tersebut juga menjadi pertimbangan imam ketika memimpin salat berjama'ah.

### **Kesimpulan**

Para imam sama sekali tidak mempunyai bacaan khusus atau bacaan tertentu dari pihak Muhammadiyah baik itu dari segi perintah ataupun dari segi kandungannya karena para imam lebih menonjolkan bacaan yang sangat dihafal dan dikuasai. Adapun bacaan para imam pada waktu Magrib relatif surah-surah pendek seperti surah, *al-Nās*, *al-Falaq*, *al-Ikhlās*, *al-Kāfirūn*, *al-Nashr*, *al-Kautsar*, *al-Fīl*, *Qurasy*, *al-Asr*, dan *al-Mā'un*. sedangkan pada waktu salat Isya para Ima membaca, *al-'Alaq*, *al-Zalzalah*, *al-Bayyinah*, *al-Insyirah*, *al-Duha*, *al-Qari'ah*, *al-Humazah*, *al-Tin*, dan pada waktu Subuh surah yang dibaca adalah *al-Ghāsyiah*, *al-A'la*, *al-Bayyinah*, *al-Zalzalah*, *al-Ādiyāt*, *al-Naba'*, *al-Mulk Yāsīn*, dan *al-Baqarah*.

Muhammad Akbar membaca bacaan surah pilihannya karena sunah Rasul yaitu dengan memendekkan bacaan pada waktu Magrib dan sedikit memanjangkan pada waktu Subuh karena pada waktu Magrib banyak jama'ah dari kalangan anak kecil dan orang tua. Sedangkan alasan Arif Apriadi membaca bacaan favoritnya yaitu pada surah *al-Isra'* ayat 83-88 dan surah *Yāsīn* ayat 65-69 dikarenakan 2 alasan, yaitu karena suka membacanya. Adapun Irham Zainuri lebih terfokus pada isi dan kandungannya, seperti pada surah *al-Ma'un* yang memiliki kandungan menjalin hubungan sosial yang baik, *hablumminannās* yaitu peduli terhadap sesama manusia, dengan tidak menghardik anak yatim dan membiarkan orang miskin kelaparan.

Bacaan imam masjid al-Awwabin dengan imam masjid Nurul Ilmi memiliki

---

<sup>20</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Sunan al-Nasa'i*, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).

bacaan yang seragama yaitu bacaan surah-surah pendek pada juz 30. Dan bacaan imam masjid Nurul Ilmi pada juz 30 adalah bacaan selain surah-surah pendek.

### Daftar Pustaka

#### *Al-Qur'ān Al-Karīm*

Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir al-Ashbahi. *Al-Muwatta'*. 2 ed. Beirut: Darul Ma'rifah, t.t.

Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. 15 ed. Sleman: Pustaka Panjimas, 2004.

Arif Apriadi. wawancara di Masjid al-Khaeriyah pada tanggal 3 Oktober 2023, 2023.

Al-Atsqallani, al-Hafizh Ibn Hajar. *Fath Al-Bari*. Beirut: Daar al-Fikr, 1993.

Al-Bani, Muhammad Nashiruddin. *Sunan al-Nasa'i*. 1 ed. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Al-Damasyqi, Imaduddin Abi Fida' Ismail Ibn Umar Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Beirut: al-Kitab al-Ilmi, 2007.

Al-Hafizh Ibn Hajar al-Atsqallani. *Fath al-Bari*. Beirut: Darul Fikri, 1993.

Hikmat Basyir, Hazim Haidar, Mushthafa Muslim, Abdul Aziz Ismail. *Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: Darul Haq, 2018.

Muhammad Akbar. wawancara di Masjid al-Awwabin pada tanggal 14 September 2023, 2023.

Muhammad Harun. wawancara di Masjid al-Awwabin, pada tanggal 14 September 2023., 2023.

Muhammad Irham Zainuri. wawancara di Masjid Nurul Ilmi pada Tanggal 14 September 2023, 2023.

*Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Jakarta: Mizan, 2001.

Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anshari. *Tafsir al-Qurthubi*. Malang: Pustaka Azzam, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan*

Al-Tirmizī, Imām al-Hāfīz Abū 'Isa Muḥammad bin 'Isa bin Saurah bin Mūsa bin al-Dahāk al-Sulamī. *sunan al-Tirmizi*. 2 ed. Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1988.

Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2013.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).